

Pelatihan Pembuatan Lembar Kerja Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMP

Dwi Agustina^{1*}, Syita Fatih 'Adna², dan Nur Baiti Nasution³

^{1,2,3} Universitas Pekalongan, Jalan Sriwijaya 3 Pekalongan

*Korespondensi: Jalan Sriwijaya No 3 Pekalongan 51111, Telepon: 087834340193

Email: tina50@yahoo.co.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat yang dipaparkan dalam artikel ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan tujuan utama melatih guru – guru Bahasa Inggris yang ada di SMP 14 Pekalongan Jawa Tengah untuk memodifikasi metode kumon dalam pengajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan karena SMP 14 memiliki permasalahan dimana banyak siswa belum menguasai materi yang disampaikan guru dan mereka belum mencapai nilai minimal yang ditentukan oleh sekolah sehingga para siswa perlu diberikan lebih banyak lembar kerja untuk latihan. Namun banyak guru masih ragu untuk menyusun lembar kerja yang sesuai bagi siswa. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu SMP 14 mengatasi permasalahan tersebut. Dalam pelatihan ini, para guru diberikan paparan terkait metode kumon, implementasinya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, modifikasinya serta model lembar kerjanya. Dari kegiatan ini, para guru Bahasa Inggris yang ada di SMP 14 Pekalongan menjadi lebih tahu tentang metode Kumon, modifikasinya dan implementasinya dalam pengajaran Bahasa Inggris. Mereka juga dapat membuat lembar kerja modifikasi kumon sesuai materi dan kebutuhan anak di kelas. Namun demikian, tantangan baru muncul dalam pelatihan penyusunan lembar kerja modifikasi kumon ini. Artikel ini menyajikan paparan guru terkait permasalahan baru yang mereka hadapi ketika harus menyusun dan menggunakan lembar kerja modifikasi kumon di kelas.

Kata Kunci: lembar kerja, kumon, Bahasa Inggris, SMP

Pendahuluan

SMP 14 Pekalongan memiliki permasalahan dimana para siswanya memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari pencapaian nilai ujian nasional yang rata-ratanya baru mencapai angka 56,73 (Tahun 2017). Pada tahun 2018 nilai rata – rata ujian nasional Bahasa Inggris meningkat menjadi 59. Namun demikian nilai ini masih jauh dari KKM sekolah. Masih banyak siswa yang belum menguasai kosa kata dan tata Bahasa atau struktur Bahasa Inggris. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Inggris, nilai ulangan harian siswa juga masih rendah. Siswa banyak yang tidak bisa menjawab soal ulangan dikarenakan siswa tidak memahami makna dan tata Bahasa dalam Bahasa Inggris. Kosa kata dan tata bahasa adalah dua komponen yang penting dalam penguasaan Bahasa

Inggris. Kosakata sangat dibutuhkan untuk dapat berbahasa Inggris (Alqahtani, 2015). Bagi penutur asli, ketika membaca suatu bacaan mereka sudah memiliki kosakata dan kontrol akan tata bahasa yang baik (Nation, 2009). Tetapi hal ini tidak berlaku bagi siswa di Indonesia karena Bahasa Inggris merupakan Bahasa asing. Secara teori, semakin awal Bahasa Inggris dipelajari maka kemampuan anak dalam Bahasa tersebut akan lebih tinggi (Cummins & Davison, 2007). Namun karena kurikulum terbaru di Indonesia tidak mewajibkan pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, maka Bahasa Inggris baru diwajibkan di SMP. Tidak heran jika ada siswa yang merasa kesulitan.

Permasalahan yang sama juga muncul dalam pembelajaran matematika. Kesulitan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan matematika ini menjadi keprihatinan tersendiri bagi pihak SMP 14. Adapun untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dan matematika siswa dirasa perlu adanya pemberian lebih banyak latihan untuk memperdalam penguasaan materi. Namun demikian, para guru belum yakin akan bentuk latihan yang harus diberikan serta lembar kerja yang harus digunakan mengingat kemampuan setiap siswa berbeda sehingga latihan yang diberikan juga harus berbeda.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 14 Pekalongan terkait pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris, tim PKM memberikan pelatihan sekaligus pendampingan penggunaan metode Kumon yang dimodifikasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Metode Kumon dipilih karena dalam metode ini pembelajaran dilakukan dengan pemberian lembar kerja mandiri sehingga setiap anak pada akhirnya menguasai materi. Dengan kesulitan siswa yang berbeda-beda, pembelajaran mandiri melalui pemberian lembar kerja mandiri dirasa sangat diperlukan. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa para guru Bahasa Inggris SMP percaya bahwa pembelajaran mandiri akan berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris siswa (Agustina, 2017). Dalam penelitian lain terkait pengalaman belajar Bahasa Inggris di SMP dan SMA, para responden yang merupakan kandidat guru Bahasa Inggris juga menyatakan bahwa pembelajaran mandiri sangat membantu penguasaan Bahasa Inggris mereka ketika mereka duduk di bangku SMP dan SMA (Agustina & Ario Fajar, 2018). Tim PKM memilih Kumon karena selain menekankan pembelajaran mandiri, Kumon juga sudah terkenal dalam pembelajaran matematika dan pembelajaran Bahasa asing sehingga tim PKM memilih metode ini untuk disosialisasikan dan dilatihkan modifikasinya pada para guru Bahasa Inggris dan Matematika di SMP 14 khususnya untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada di SMP 14. Hal ini juga dimaksudkan agar para guru dapat memberikan lebih banyak latihan soal pada siswa khususnya melalui pemberian lembar kerja modifikasi Kumon sehingga lambat laun siswa akan menjadi mahir dalam matematika ataupun Bahasa Inggris.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini melibatkan 4 guru Bahasa Inggris dan 4 guru Matematika dari SMP 14 selaku sekolah mitra Tim PKM serta 6 guru perwakilan MGMP matematika dan Bahasa Inggris di Kota Pekalongan.

Dalam kegiatan PKM ini, ada persoalan prioritas yang menjadi acuan utama kegiatan tim PKM yakni: *pertama*, Guru mitra belum mengenal implementasi metode Kumon dalam pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris; *kedua*, Guru mitra belum dapat menyusun lembar kerja metode Kumon dalam pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris; dan *ketiga* Guru mitra memerlukan pendampingan dalam melakukan praktik menggunakan modifikasi metode Kumon dalam pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Dengan persoalan yang ada tersebut, kegiatan PKM disusun menjadi beberapa tahap yakni tahap: kunjungan awal di sekolah, sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan praktik serta evaluasi. Kunjungan awal dilaksanakan di sekolah terkait rencana kegiatan PKM. Dalam kunjungan ini, Tim PKM menyampaikan tujuan, teknis dan pelaksanaan kegiatan PKM ini kepada kepala sekolah beserta guru mata pelajaran yang mengampu matematika dan Bahasa Inggris. Selanjutnya setelah disepakati jadwal pelaksanaan pelatihan, maka sosialisasi dan pelatihan pun dilaksanakan beberapa hari untuk memberikan gambaran terkait metode kumon dan implementasinya, cara memodifikasi metode kumon, cara menyusun lembar kerja modifikasi kumon, dan cara mengajar menggunakan lembar kerja modifikasi kumon. Setelah berlatih membuat lembar kerja modifikasi Kumon, para guru didampingi dan diminta untuk praktek mengajar di kelas dengan menggunakan lembar kerja yang telah disusun. Setelah melaksanakan praktek maka hasil pengajaran tersebut akan dievaluasi bersama oleh Tim PKM dan para guru peserta pelatihan serta kepala sekolah dan perwakilan MGMP SMP di Kota Pekalongan. Para guru juga akan diminta untuk menuliskan pendapat mereka ketika harus menyusun lembar kerja siswa beserta kendala yang dihadapi saat menyusun dan menggunakan lembar kerja modifikasi kumon.

Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan sejak Juni 2019 meskipun perencanaan sudah dilaksanakan beberapa bulan sebelumnya. Kunjungan awal dan diskusi di sekolah dilaksanakan pada Bulan Juni 2019. Sementara itu sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada Bulan Juli 2019. Adapun praktek mengajar dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Pendampingan dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai September 2019 dan evaluasi direncanakan pada bulan Oktober 2019.

Dalam pengabdian ini, selain menyusun panduan untuk memodifikasi metode kumon, menyajikan materi melalui power points, dan melatih membuat lembar kerja, Tim PKM juga menyediakan kertas Folio, kertas HVS, pensil, pena, dan penggaris untuk digunakan para guru dalam berlatih menyusun lembar kerja siswa. Tim PKM juga membagikan pre-test dan post-test kepada para peserta pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait metode kumon, modifikasi dan implementasinya. Para guru juga diwawancara serta diberi questioner terkait pendapat, kesan, dan tantangan mereka selama mengikuti pelatihan dan

mempraktekkan pemodifikasian metode kumon dalam pembelajaran matematika dan Bahasa Inggris.

Hasil dan Pembahasan

Dalam artikel ini, Tim PKM hanya menyajikan hasil kegiatan khususnya terkait pelatihan penyusunan lembar kerja siswa modifikasi kumon dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Adapun untuk pelatihan modifikasi kumon terkait pembelajaran matematika akan disajikan dalam artikel lain. Secara umum, setelah mengikuti pelatihan memodifikasi metode kumon dan menyusun lembar kerja modifikasi kumon, para guru Bahasa Inggris menyatakan bahwa mereka setuju dengan penggunaan lembar kerja siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Mereka juga sudah dapat menyusun lebih dari 35 lembar kerja modifikasi kumon sesuai dengan apa yang dilatihkan Tim PKM yakni lembar kerja dalam keterampilan membaca, menulis, tata Bahasa, kosa kata, juga ungkapan- ungkapan dalam Bahasa Inggris.

Gambar 1. Contoh lembar kerja

Can, Can't	
Forms	
Positive	
Subject	Can + Verb I
I	can read
You	
She	
He	
It	
We	
They	
Negative	
Subject	Cannot (can't) + Verb I
I	Can't (cannot) read
You	
She	
He	
It	
We	
They	
Exercises	

20 points each

Complete the sentences using **can** or **can't** and one of the verbs in the box.

1. The girls _____ (come) on time to the meeting.
The girls **can't come** on time to the meeting.
2. You _____ the door if you want more air.
3. Nadia always speaks softly. She _____ sing very loudly.
4. The man is blind. He _____
5. There is an indoor swimming pool in this hotel. We
_____ there.
6. We _____ and talk about this problem.

speak

swim

open

see

Sing

Good job!

Sumber: dokumen penulis

Adapun lembar kerja yang berhasil para guru susun yakni berupa lembar kerja dalam materi menulis topik utama paragraf, menyatakan keharusan (*must* dan *must not*), *simple present tense*, perkenalan diri, membaca jam, membaca teks deskripsi, menulis kalimat pendukung dalam paragraf, menyatakan kemampuan (*can* dan *cannot*), *present continuous tense* (menyatakan sedang), menjelaskan kata rujukan, memahami bacaan, ungkapan dan kosa kata sederhana.

Karena dalam metode Kumon juga terdapat teka teki silang, maka para guru juga berlatih membuat teka teki silang untuk melatih kosa kata anak mengingat menurut teori, kosakata merupakan elemen Bahasa yang sangat penting dan dibutuhkan anak. Para guru yang sebelumnya tidak pernah sekalipun membuat lembar kerja semacam ini juga berhasil membuat setidaknya enam TTS yang siap digunakan di kelas. Berikut contoh TTS yang dibuat guru:

Gambar 1. Contoh lembar kerja

20 point each

Complete the crossword puzzle using the sentences below as clues. Use capital letters!
--

1															
2	C					3	S					M			
							4	D		5	N				T

Across

2. There are some students in the _____ to learn English lesson.
3. If you had a toothache, you should go to the _____

Down

1. The synonym of the word "good" is _____
3. You must _____ hard for the test tomorrow!
5. My _____ is Ryan Ardiansyah

Keep up your good work!

Sumber: dokumen penulis

Meskipun para guru telah berhasil menyusun lembar kerja bagi siswa selama pelatihan dan masa pendampingan, namun para guru juga menyatakan bahwa mereka masih memiliki kendala dalam menyusun dan menggunakan lembar kerja siswa. Beberapa kendala yang disampaikan guru yakni terkait kendala waktu dalam membuat lembar kerja dimana para guru memiliki tugas tambahan selain mengajar sehingga tidak memungkinkan untuk selalu membuat lembar kerja siswa. Waktu juga dibutuhkan dalam memodifikasi lembar kerja di Kurikulum 2013 yang menekankan adanya kerja kelompok sehingga dapat diubah menjadi lembar kerja mandiri di kelas. Kendala juga disampaikan terkait penggunaan lembar kerja di kelas Bahasa Inggris. Penggunaan lembar kerja ini akan memakan waktu yang tidak sedikit karena semua anak dituntut mendapat nilai 100 dan harus mengulang bagi yang belum berhasil mendapat nilai 100. Pengulangan tidak dapat diprediksi karena di kelas terdapat siswa dengan kemampuan yang beragam sehingga satu lembar kerja bisa diulang untuk dikerjakan lebih dari tiga kali bagi siswa yang belum menguasai materi. Pengulangan- pengulangan ini ditakutkan akan menghambat pencapaian program semesteran dan program tahunan yang sudah disusun oleh guru. Selain kendala waktu, pemikiran yang banyak dan juga konsentrasi

juga menjadi satu tantangan bagi guru. Para guru menganggap untuk membuat lembar kerja yang baik guru perlu memikirkan bobot soal dan juga harus fokus agar soal yang dibuat sesuai dengan tujuan belajar yang akan dicapai oleh anak. Masalah- masalah baru ini tentu menjadi temuan baru yang harus dipikirkan penyelesaiannya.

Simpulan

Program PKM dengan fokus pelatihan modifikasi metode kumon dalam pembelajaran Bahasa Inggris sudah terlaksana sesuai harapan dimana para guru sudah diberikan materi terkait metode kumon dan implementasi serta modifikasinya. Para guru juga telah dilatih untuk membuat lembar kerja modifikasi kumon dan sudah berhasil membuat lembar kerja sesuai materi yang hendak diajarkan di kelas. Para guru juga sudah dapat mempraktekkan modifikasi metode kumon dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan lembar kerja yang telah dibuat. Namun demikian, para guru masih memiliki kendala dalam menyusun dan menggunakan lembar kerja modifikasi kumon di kelas. Untuk itu Tim PKM harus berupaya menindaklanjuti dengan menawarkan solusi bagi permasalahan yang ada tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kemenristekdikti yang telah memberikan hibah PKM kepada Tim PKM kami (no kontrak: 309/B.06.01/LPPM/VII/2019). Terima kasih juga kami haturkan kepada Kepala Sekolah SMP 14 Pekalongan beserta Bapak Ibu guru mata pelajaran matematika dan Bahasa Inggris yang berkenan menjadi peserta pelatihan. Tidak lupa ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada perwakilan MGMP Matematika dan Bahasa Inggris di Kota Pekalongan yang sudah berkenan mengikuti kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada mahasiswa FKIP Universitas Pekalongan: Alfanisa, Umar Hendi P., Tiara Kartika P., dan Puji Lestari yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Daftar Pustaka

- Agustina, D. (2017). *A complex system of teachers' beliefs and practices in developing learner autonomy in Indonesian junior high school contexts: A mixed-methods study* (Doctoral thesis, Victoria University of Wellington, New Zealand). Retrieved from <http://researcharchive.vuw.ac.nz/handle/10063/6351>
- Agustina, D. & Ario Fajar, D. (2018). The importance and the meanings of independent learning: university students' perceptions. *Vidya Karya*, 33 (2), 104 -111
- Alqahtani, M. (2015). The importance of vocabulary in language learning and how to be taught. *International Journal of Teaching and Education, International Institute of Social and Economic Sciences*, 3(3), 21-34.

Cummins, J. & Davison, C. (Eds). (2007). *International handbook of English language teaching part 1*. New York: Springer

Nation, I.S.P. (2009). *Teaching ESL/EFL reading and writing*. New York: Routledge